BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh Elemen-Elemen *Corporate Governance* dan Kualitas audit terhadap Terhadap Luas pengungkapan CSR. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website *www.idx.co.id*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Berdasarkan data yang diproleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, terdapat 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Berikut penyajian prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan listing di BEI tahun 2017-2019	45
2	Perbankan mengalami delisting tahun 2017-2019	(2)
3	Perbankan tidak menerbitkan Annual Report secara lengkap tahun 2017-2019	(4)
4	Perbankan mengungkapkan laporan CSR dalam Annual Report selama periode penelitian	39
5	Perbankan menggunakan mata uang rupiah dalam Annual Report	39
	Jumlah Sampel	39
	Total Sampel selama periode penelitian (39 x 3 tahun)	117

Sumber : www.idx.co.id – data diolah (2020).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah data dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari website *www.idx.co.id* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, total aset dan kualitas audit. Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis variabel penelitian yaitu :

4.1.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Luas Pengungkapan CSR.

4.1.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan dan penyajian suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing sampel yang diolah melalui program aplikasi SPSS Versi 20 :

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas Pengungkapan CSR	117	.04396	.65934	.3073164	.15745736
Kepemilikan Manajerial	117	.00000	1.00000	.0523586	.17718584
Kepemilikan Institusional	117	.00000	1.00000	.3896334	.34304574
Ukuran Dewan Komisaris	117	2.00000	9.00000	4.7777778	1.94808089
Dewan Komisaris Independen	117	.00000	1.00000	.5644825	.15826539
Komite Audit	117	2.00000	7.00000	3.7777778	1.01803657
Ukuran Perusahaan	117	28.44823	34.88715	31.2481580	1.75824804
Kualitas Audit	117	.00000	1.00000	.6239316	.48648095
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Hasil Output SPSS versi 20.

Berdasarkan tabel 4.2, di dapatkan bahwa hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan bahwa variabel luas Pengungkapan CSR yang diproksikan dengan Indeks pengungkapan *Corporate social Responsisbility* yang mengacu pada indikator pengungkapan GRI versi G4, menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.65934 dan nilai minimum sebesar 0.04396. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel Luas pengungkapan CSR sebesar 0.3073164 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviation*) data sebesar 0.15745736

2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial yang diproksikan dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar, menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.00000 dan nilai minimum sebesar 0.00000. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.0523586 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviation*) data sebesar 0.17718584

3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional yang diproksikan dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh Institusi kemudian dibagi dengan total saham yang beredar, menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.00000 dan nilai minimum sebesar 0.00000. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel kepemilikan Institusional sebesar 0.3896334 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviation*) data sebesar 0.34304574

4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan bahwa Ukuran Dewan Komisaris yang diproksikan dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris menunjukkan nilai maksimum sebesar 9.00000 dan nilai minimum sebesar 2.00000. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel Ukuran dewan komisaris sebesar 4.7777778 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviation*) data sebesar 1.94808089

5. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan bahwa Dewan Komisaris independen yang diproksikan dengan menghitung jumlah dewan komisaris independen kemudian di bagi dengan jumlah anggota dewan komisaris menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.00000 dan nilai minimum sebesar 0.00000. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel komisaris independen sebesar 0.5644825 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviation*) data sebesar 0.15826539

6. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan bahwa komite Audit yang diproksikan dengan menghitung jumlah anggota Komite Audit menunjukkan nilai maksimum sebesar 7.00000 dan nilai minimum sebesar 2.00000. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel komite audit sebesar 3.7777778 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviation*) data sebesar 1.01803657

7. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan logaritma natural menunjukkan nilai maksimum sebesar 34.88715 dan nilai minimum sebesar

28.44823. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 31.2481580 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviation*) data sebesar 1.75824804

8. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan bahwa Kualitas Audit yang diproksikan dengan menggunakan dummy dimana perusahaan yang diaudit dengan oleh KAP Big four diberi nilai 1 dan yang tidak menggunakan diberi nilai 0, menunjukkan nilai maksimum sebesar 1.00000 dan nilai minimum sebesar 0.00000. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel Kualitas Audit sebesar 0.6239316 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviation*) data sebesar 0.48648095.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang menjadi dasar validitas dalam analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi linear tersebut merupakan regresi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah repsentatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametik Test* untuk *One Sample K-S* dan uji teknik *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai syarat jika nilai Sig < 0,05 maka data terdistribusi secara tidak normal. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10463744
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.060
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, didapat nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.985 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.638. maka dari hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai Signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.286 > 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar semua variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat kerelasi antar semua variabel independen yaitu melakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan model regresi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dengan syarat jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.882	.289		-6.511	.000		
	Kepemilikan Manajerial	.052	.059	.058	.875	.384	.914	1.094
	Kepemilikan Institusional	.077	.034	.167	2.272	.025	.751	1.332
	Ukuran Dewan Komisaris	-.003	.009	-.037	-.322	.748	.310	3.231
	Dewan Komisaris Independen	-.081	.069	-.081	-1.166	.246	.838	1.193
	Komite Audit	.026	.012	.169	2.185	.031	.679	1.472
	Ukuran Perusahaan	.068	.010	.756	6.781	.000	.326	3.068
	Kualitas Audit	.003	.024	.010	.138	.891	.721	1.387

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan CSR

Sumber : Hasil Output SPSS versi 20.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.914 dan nilai VIF sebesar 1.194. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.751 dan nilai VIF sebesar 1.332. Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.310 dan nilai VIF sebesar 3.231. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.838 dan nilai VIF sebesar 1.193. Variabel Komite Audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.679 dan nilai VIF sebesar 1.472. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.326 dan nilai VIF sebesar 3.068. Sedangkan variabel Kualitas Audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.721 dan nilai VIF sebesar 1.387. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen pada persamaan regresi dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya adalah dengan melakukan Uji *Run Test* dan akan diperoleh distribusi daerah keputusan atau tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2013). Syarat dalam pengambilan keputusan menggunakan uji *Run Test* yaitu apabila nilai *Asyimp. Sig*.(2-*tailed*) > 0.05 maka data tersebut tidak terjadi gejala auto korelasi. Dapat dilihat hasil uji autokorelasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.02000
Cases < Test Value	58
Cases >= Test Value	59
Total Cases	117
Number of Runs	54
Z	-1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)	.307

a. Median

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asyimp. Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0.307 atau > 0.05. Dengan demikian data yang digunakan cukup random sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data yang diuji.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji *Gletser* dengan ketentuan, Apabila nilai signifikansi > 0.05 tidak terjadi heterokedastisitas dan jika

nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi heterokedastisitas (ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedastisitas dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.077	.170		-.454	.651
	Kepemilikan Manajerial	-.055	.035	-.151	-1.577	.118
	Kepemilikan Institusional	-.006	.020	-.031	-.294	.769
	Ukuran Dewan Komisaris	.003	.005	.090	.548	.585
	Dewan Komisaris Independen	.060	.041	.147	1.471	.144
	Komite Audit	-.011	.007	-.172	-1.547	.125
	Ukuran Perusahaan	.006	.006	.152	.950	.344
	Kualitas Audit	-.027	.014	-.205	-1.897	.061

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk kepemilikan manajerial sebesar 0.188. Nilai signifikansi kepemilikan institusi sebesar 0.769. Nilai signifikansi ukuran dewan komisaris sebesar 0.585. nilai signifikansi dewan komisaris independen sebesar 0.144. Nilai signifikansi komite audit sebesar 0.125. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0.344 dan nilai signifikansi kualitas audit sebesar 0.061. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen memiliki nilai >0.05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.3 Pengujian hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan satu atau variabel independen (bebas) dengan α = 5% yang ditampilkan dalam bentuk persamaan

regresi. Uji regresi juga digunakan untuk meramal suatu variabel dependen (Y). Jika variabel dependen dihubungkan dengan satu variabel independen saja, persamaan regresi yag dihasilkan regresi linear sederhana (*linear regression*). Jika variabel independennya lebih dari satu, maka persamaan regresinya adalah persamaan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) (Ghozali, 2013). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.882	.289		-6.511	.000
	Kepemilikan Manajerial	.052	.059	.058	.875	.384
	Kepemilikan Institusional	.077	.034	.167	2.272	.025
	Ukuran Dewan Komisaris	-.003	.009	-.037	-.322	.748
	Dewan Komisaris Independen	-.081	.069	-.081	-1.166	.246
	Komite Audit	.026	.012	.169	2.185	.031
	Ukuran Perusahaan	.068	.010	.756	6.781	.000
	Kualitas Audit	.003	.024	.010	.138	.891

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan CSR

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka persamaan regresi yang di dapat adalah :

LCSR = -1.882 + 0.052(*KM*) + 0.077(*KI*) - 0.003(*UDK*) - 0.081(*DKI*) + 0.26(*KA*) + 0.68(*SIZE*) + 0.003(*KUA*) + e

Keterangan :

LCSR = luas pengungkapan corporate social responsibilty

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit
SIZE = Ukuran Perusahaan
KUA = Kualitas Audit
e = Kesalahan pengganggu (*error term*).

Berdasarkan Persamaan Regresi diatas disimpulkan Bahwa :

1. Besarnya nilai konstanta adalah -1.882. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas nilai konstan maka besarnya Luas Pengungkapan CSR adalah 1.882.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan CSR sebesar 0.052 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Luas pengungkapan CSR sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan Luas Pengungkapan CSR sebesar 0.052.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusi terhadap Luas Pengungkapan CSR sebesar 0.077 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Luas pengungkapan CSR sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan Luas Pengungkapan CSR sebesar 0.077.
4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Dewan Komisaris terhadap Luas Pengungkapan CSR sebesar -0.003 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Luas pengungkapan CSR sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Luas Pengungkapan CSR sebesar -0.003.
5. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen terhadap Luas Pengungkapan CSR sebesar -0.081 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Luas pengungkapan CSR sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Luas Pengungkapan CSR sebesar -0.081.
6. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan CSR sebesar 0.026 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Luas pengungkapan CSR sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan Pengungkapan Luas Pengungkapan CSR sebesar 0.026.

7. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan CSR sebesar 0.068 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Luas pengungkapan CSR sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan Pengungkapan Luas Pengungkapan CSR sebesar 0.068.
8. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Audit terhadap Luas Pengungkapan CSR sebesar 0.003 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Luas pengungkapan CSR sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan Pengungkapan Luas Pengungkapan CSR sebesar 0.003.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabe-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747[a]	.558	.530	.10794508

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diartikan bahwa nilai R^2 sebesar 0.558 yang berarti bahwa koefisien determinasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 55.8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 55.8% Luas Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris

Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit, sedangkan 44.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji koefisien Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai F hitung ≤ F tabel atau nilai Signifikan (Sig.) > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak dan apabila nilai F hitung > F tabel atau nilai Signifikan (Sig.) < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima (Ghozali, 2013). Dibawah ini adalah hasil uji F dengan SPSS :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.606	7	.229	19.688	.000[b]
	Residual	1.270	109	.012		
	Total	2.876	116			

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan CSR
b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji F diatas dapat diketahui nilai Fhitung 19.688 sedangkan Ftabel diperoleh tabel F (Dk : k-1, Df : n-k) sehingga Dk: 7-1 = 6 dan Df: 39-6 = 33 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2.39 artinya Fhitung > Ftabel (19.688 > 2.39) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Statistik (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini

adalah jika nilai t hitung ≤ t tabel atau nilai Signifikan (Sig.) > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, dan jika nilai t hitung > t tabel atau nilai Signifikan (Sig.) < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. (Ghozali, 2013). Dapat dilihat hasil uji statistik t pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik (uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.882	.289		-6.511	.000
	Kepemilikan Manajerial	.052	.059	.058	.875	.384
	Kepemilikan Institusional	.077	.034	.167	2.272	.025
	Ukuran Dewan Komisaris	-.003	.009	-.037	-.322	.748
	Dewan Komisaris Independen	-.081	.069	-.081	-1.166	.246
	Komite Audit	.026	.012	.169	2.185	.031
	Ukuran Perusahaan	.068	.010	.756	6.781	.000
	Kualitas Audit	.003	.024	.010	.138	.891

a. Dependent Variable: Luas Pengungkapan CSR

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.384 > 0.05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha_1 ditolak dan menerima Ho_1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan CSR.
2. Hasil untuk variabel Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.025 < 0.05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha_2 diterima dan Ho_2 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan CSR.

3. Hasil untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris (X3) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0.748 > 0.05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha_3 ditolak dan Ho_3 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh signifikan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Luas Pengungkapan CSR.
4. Hasil untuk variabel Dewan Komisaris Independen (X4) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0.246 > 0.05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha_4 ditolak dan Ho_4 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh signifikan Dewan Komisaris Independen terhadap Luas Pengungkapan CSR.
5. Hasil untuk variabel Komite Audit (X5) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0.031 < 0.05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha_5 diterima dan Ho_5 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan CSR.
6. Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X6) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha_6 diterima dan Ho_6 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan CSR.
7. Hasil untuk variabel Kualitas Audit (X7) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar 0.891 > 0.05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha_7 diterima dan Ho_7 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Luas Pengungkapan CSR.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR, sehingga hipotesis pertama (H1) **ditolak** yang menyatakan bahwa “Tidak Terdapat Pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap Luas Pengungkapan CSR”.

Variabel Kepemilikan Manajerial diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam hal ini dewan komisaris dan dewan direksi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Terzaghi (dalam muharsyahbana, 2012)

mengatakan bahwa adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan pengungkan mengenai aktivitas perusahaan melalui pengungkapan CSR. Seperti hal nya dalam penelitian ini, Kecilnya proporsi kepemilikan manajerial pada perbankan di Indonesia menjadi penyebab tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia hanya terdapat 5,2 % saja dan hanya sebagian kecil perbankan yang memiliki kepemilikan manajerial cukup besar.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana. E.A (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan CSR.

4.4.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR, sehingga hipotesis pertama (H2) **diterima** yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan CSR”.

Variabel Kepemilikan Intitusional diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dimana Institusi selaku investor memiliki kemampuan yang baik dalam melihat perkembangan kinerja dari perusahaan. Institusi selalu mengawasi apa yang dilakukan perusahaan agar modal yang institusi tanamkan tidak menjadi sia - sia. Hal itu menyebabkan perusahaan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana. E.A (2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan CSR.

4.4.3 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap Luas Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR, sehingga hipotesis ketiga (H3) **ditolak** yang menyatakan bahwa " Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Luas Pengungkapan CSR".

Variabel ukuran dewan komisaris diproksikan dengan menjumlahkan anggota dewan komisaris. Komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam hal menekankan manajemen untuk melakukan pengendalian dan pengungkapan informasi yang lebih luas. Perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang besar akan mempermudah dalam pengendalian CEO (Sembiring, 2005).

Perbankan yang memiliki dewan komisaris lebih dari 5 sebesar 41% dan dapat di kategorikan cukup besar. Namun hal ini menyebapkan dewan komisaris justru tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga pengendalian internal yang dilakukan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pernamasari, R. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh Febriana. E.A (2019) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan CSR.

4.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Luas Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR, sehingga hipotesis pertama (H4)

ditolak yang menyatakan bahwa “Tidak Terdapat Pengaruh signifikan Dewan Komisaris Independen terhadap Luas Pengungkapan CSR”.

Variabel Dewan Komisaris Indipenden diproksikan dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris independen kemudian di bagi dengan jumlah dewan komisaris. Dimana dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang baik untuk perusahaan dengan segala tugas dan tanggung jawab nya. Meskipun demikian berdasarkan penelitian ini perusahaan yang memiliki Dewan Komisaris Independen yang lebih besar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena kurang aktifnya keberadaan komisaris independen dalam kegiatan langsung perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana. E.A (2019) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan CSR.

4.4.5 Pengaruh Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR, sehingga hipotesis pertama (H5) **diterima** yang menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Signifikan Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan CSR”.

Variabel Komite Audit diproksikan dengan menghitung jumlah anggota Komite Audit yang ada dalam suatu perusahaa. Komite audit diangap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen. Meskipun Keberadaan komite audit yaitu sebagai pihak eksternal perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan, dalam melakukan tugasnya memiliki rasa tanggung dan memberikan yang terbaik terhadap perusahaan dimana mereka bekerja. Pada penelitian ini memberikan bukti bahwa jumlah komite audit akan memepengaruhi tindakan manajemen dalam mengungkapkan informasi

dengan lebih baik, termasuk didalam nya informasi tentang kegiatan CSR yang di lakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana. E.A (2019) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan CSR.

4.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR, sehingga hipotesis keenam (H6) **diterima** yang menyatakan bahwa "Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan CSR".

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan melogaritma naturalkan dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi luas pengungkapan perusahaan termasuk pengungkapan terhadap kegiatan CSR. Perusahaan yang lebih besar memiliki banyak pemegang kepentingan oleh sebab itu informasi yang harus diungkapkan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* nya semakin luas (Larasaty, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yuliani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Sembiring (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

4.4.7 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR, sehingga hipotesis pertama (H7) **ditolak** yang

menyatakan bahwa “ Tidak Terdapat Pengaruh signifikan Kualitas Audit terhadap Luas Pengungkapan CSR ”.

Variabel Kualitas Audit di proksikan menggunakan dummy dengan memberi nilai 1 kepada perusahaan yang di Audit Oleh KAP *big four* dan memberi nilai 0 bagi perusahaan yang tidak di Audit oleh KAP *big four*. Dimana KAP merupakan institusi yang bersifat independen serta berasal dari luar perusahaan yang diaudit. KAP memiliki nilai atau reputasi sendiri dimata para pelaku bisnis, dengan reputasi yang dibawa oleh para kantor Akuntan publik membuat perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai aktivitas yang dilakukan dengan lebih baik.

Meskipun demikian berdasarkan hasil penelitian ini Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena akuntan publik hanya berfokus pada sektor *financial* perusahaan, sementara program CSR mengacu pada banyak sektor seperti tentang hak asasi manusia, dimana perusahaan harus memberikan kesempatan sama bagi para calon karyawanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana. E.A (2019) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan CSR.